

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, baik pendidikan, budaya, ekonomi, maupun diplomasi. Perkembangan global menjadi alasan utama penetapannya oleh PBB. Posisi ini menuntut adanya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan tinggi. Sejalan dengan itu, Anam (2020) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan melalui penerapan metode, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan global. Selain memegang posisi penting di forum-forum internasional, bahasa Arab juga memiliki keterikatan historis dan spiritual yang sangat erat dengan agama Islam.

Selain itu, bahasa Arab juga memiliki keterikatan erat dengan agama Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Syaiful Anam menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadis, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Syaiful Anam et al., 2024).

Seiring perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya bergantung pada guru mengalami pergeseran akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan media pembelajaran dengan format lebih variatif dan modern. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada era Society 5.0 menjadi suatu kebutuhan untuk menghadirkan media pembelajaran

yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syaiful Anam et al.,2024).

Karakteristik media sosial seperti kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, dan penyajian konten audio-visual menjadikannya relevan untuk pengembangan maharah istima. Instagram berpotensi menyediakan paparan bahasa Arab autentik melalui video pendek berupa dialog, percakapan, dan kosakata yang dapat disimak secara berulang sesuai konteks penggunaan bahasa. Temuan empiris dari Asifah dan Hendra (2023) menguatkan hal ini dengan menunjukkan kontribusi signifikan Instagram dalam meningkatkan kemampuan istima mahasiswa. Media sosial tersebut terbukti menyediakan input audio-visual yang ringkas, mudah dipahami, dan menarik untuk dipelajari.

Secara normatif, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani menetapkan tujuan yang cukup tinggi terkait keterampilan menyimak. Mahasiswa dituntut mampu memahami tuturan bahasa Arab tingkat menengah, menganalisis makna ujaran yang didengar, serta merespons pesan lisan secara tepat. Pencapaian target tersebut mensyaratkan latihan istima yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Namun, meskipun standar ideal telah ditetapkan, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 di STIT Madani Yogyakarta, permasalahan utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab secara intensif di dalam kelas. Keterbatasan durasi ini berkontribusi pada perkembangan maharah istima bahasa Arab mahasiswa yang relatif lambat dan belum optimal, sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan normatif kurikulum dan capaian empiris di lapangan.

Jika kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 di STIT Madani Yogyakarta terus dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada kualitas lulusan. Pembelajaran menyimak bahasa Arab akan tetap bergantung pada metode tradisional yang kurang menyediakan paparan audio-visual yang memadai. Akibatnya, perkembangan keterampilan istima mahasiswa PBA menjadi lambat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menawarkan alternatif pembelajaran modern yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa di era digital. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan Instagram sebagai media pendukung maharah istima pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester III. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi institusi dalam mengintegrasikan media sosial sebagai strategi pembelajaran di luar jam kelas.

Menurut Nirmala et al (2023) istima didefinisikan sebagai langkah awal yang mendasar dalam proses penerimaan informasi kebahasaan. Melalui aktivitas mendengarkan yang terarah, seseorang membangun kemampuan mengenali suara, mengidentifikasi kata, dan memahami kalimat. Penguasaan maharah istima menjadi prasyarat utama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya.

fokus utama yang lain pada penelitian ini adalah media sosial. Platform ini dapat didefinisikan sebagai wadah digital yang memungkinkan para penggunanya untuk berkreasi, berbagi, serta bertukar berbagai informasi dan ide secara interaktif dalam ruang virtual. Nasrullah (2017, dalam Alamsyah 2021) menegaskan bahwa platform ini merupakan manifestasi teknologi yang memberikan kebebasan komunikasi. Karakteristik media sosial yang bersifat audio-visual dan dapat diakses kapan saja menjadikannya media yang ideal untuk mendukung proses latihan istima secara mandiri dan berkelanjutan, khususnya Instagram.

Kajian pustaka terdahulu secara konsisten menunjukkan adanya tren positif mengenai peran media digital dalam pembelajaran Maharah Istima. Sejumlah studi kuantitatif, yang meliputi fokus pada video dan film, telah membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan skor Istima dan hasil belajar (Putri, 2017) Penelitian lain juga spesifik menyoroti penggunaan YouTube yang terbukti ampuh dalam melatih mahasiswa hingga menghasilkan perbaikan skor menyimak yang substansial (Hamidah and Marsiah 2020). Penggunaan multimedia berbasis TIK secara umum, seperti yang ditunjukkan oleh Jubaidah dan Humairo (2020) dan Imam Makruf (2020) juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kompetensi berbahasa. Tren ini menegaskan bahwa solusi multimedia interaktif adalah kunci mengatasi kesulitan dan kebosanan dalam belajar Istima (Ilmiani et al., 2025);(Nuraeny 2016).

Meskipun tren global dan penelitian terdahulu telah menunjukkan peran vital media digital dan media sosial seperti Instagram dalam mendukung pembelajaran Istima (Asifah & Hendra 2023) terdapat kesenjangan krusial yang perlu diisi. Kesenjangan populasi yang paling signifikan terletak pada belum terujinya efektivitas media ini secara terperinci dan spesifik pada Mahasiswa PBA Semester 3 STITMA. Studi terdahulu umumnya menggunakan populasi yang lebih umum atau lokus yang berbeda. Penelitian yang spesifik terhadap populasi ini sangat penting karena semester tiga merupakan fase transisional yang krusial bagi mahasiswa.

Pada fase ini, mahasiswa sedang berjuang menghadapi tantangan materi Istima yang semakin kompleks, melibatkan kosakata, dan kecepatan menyimak yang lebih tinggi seperti yang diindikasikan oleh literatur (Mochammad dan Syairozi 2017) Populasi ini memerlukan eksposur konten bahasa Arab otentik secara terarah, yang dapat difasilitasi oleh akun Instagram terverifikasi seperti @arabicwithdaben. Namun, bukti empiris yang membenarkan bahwa pemanfaatan media

sosial pada fase kemahiran ini memberikan dampak yang signifikan belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian yang menguji dan menganalisis dampak penggunaan Instagram pada populasi spesifik ini diperlukan untuk memberikan panduan pembelajaran yang tepat sasaran bagi kurikulum institusi.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media Instagram @arabicwithdaben dalam meningkatkan maharah istima mahasiswa PBA Semester 3 STITMA. Penelitian ini diharapkan mengisi kesenjangan ilmiah terkait pemanfaatan media sosial serta memberikan bukti empiris peran konten audio-visual Instagram dalam meningkatkan maharah istima mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkuat literatur dan memberikan bukti empiris pemanfaatan Instagram dalam pengembangan maharah istima. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan aplikatif bagi pendidik dan peneliti, yang kemudian dirumuskan dalam judul *Efektivitas Media Instagram @arabicwithdaben dalam Meningkatkan Maharah Istima Mahasiswa PBA Semester 3 STITMA* sebagai kontribusi inovasi pembelajaran bahasa Arab di era digital.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa PBA semester 3 STITMA Yogyakarta yang belum memiliki maharah istima bahasa Arab secara optimal, khususnya dalam memahami tuturan lisan yang disampaikan dengan kecepatan dan kosakata tingkat menengah, sehingga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak mereka masih perlu ditingkatkan.
2. Proses pembelajaran istima yang berlangsung selama ini masih terbatas pada waktu perkuliahan di dalam kelas, sehingga paparan bahasa Arab lisan yang diterima mahasiswa belum cukup intensif dan berkelanjutan

untuk menunjang pencapaian kompetensi istima sesuai tuntutan kurikulum

3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana pendukung latihan istima' di luar jam perkuliahan belum digunakan secara optimal, meskipun platform tersebut memiliki potensi audio-visual yang relevan dengan karakteristik pembelajar di era digital.
4. Belum tersedianya data empiris yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan media Instagram @arabicwithdaben dalam meningkatkan maharah istima' mahasiswa PBA semester 3 STITMA Yogyakarta, sehingga diperlukan penelitian yang menguji efektivitas media tersebut secara ilmiah.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokus dan terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media sosial Instagram, khususnya akun @arabicwithdaben, sebagai media pembelajaran bahasa Arab, tanpa membahas media sosial lain seperti YouTube, TikTok, atau Facebook
2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester 3 STITMA Yogyakarta, sehingga tidak melibatkan mahasiswa dari semester atau perguruan tinggi lain.
3. Fokus penelitian hanya pada maharah istima (menyimak) bahasa Arab, tanpa membahas keterampilan berbahasa lainnya seperti kalam (berbicara), qira'ah (membaca), atau kitabah (menulis).
4. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pretest–Posttest Design, sehingga hasil penelitian dibatasi pada pengukuran perbedaan maharah istima sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media Instagram @arabicwithdaben efektif dalam meningkatkan maharah istima' mahasiswa PBA Semester 3 STIT Madani Yogyakarta?
2. Seberapa besar peningkatan maharah istima mahasiswa PBA Semester 3 STIT Madani Yogyakarta setelah menggunakan media Instagram @arabicwithdaben?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Instagram @arabicwithdaben dalam meningkatkan maharah istima' mahasiswa PBA Semester 3 STIT Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan maharah istima' mahasiswa PBA Semester 3 STIT Madani Yogyakarta setelah menggunakan media Instagram @arabicwithdaben.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab, khususnya pembelajaran maharah istima' berbasis media sosial. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran efektif serta memperkuat bukti empiris

peran media sosial yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa era digital.

2. Manfaat Praktis

a. bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi dosen Pendidikan Bahasa Arab dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan istima'.

b. bagi dosen

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi dosen dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini memberikan gambaran empiris efektivitas Instagram sebagai media pendukung pembelajaran istima, sehingga dapat diintegrasikan secara lebih kreatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. bagi institusi

Bagi institusi pendidikan, khususnya STITMA Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab dan optimalisasi pemanfaatan media digital.

d. bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemanfaatan media sosial pada pembelajaran bahasa Arab serta menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan desain, media, atau subjek yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun agar pembahasan dapat tersaji secara sistematis dan mudah dipahami. Adapun

pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori yang berkaitan dengan media pembelajaran, media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab, akun Instagram @arabicwithdaben, maharah istima', efektivitas pembelajaran, definisi operasional variabel, penelitian-penelitian yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian (One Group Pretest-Posttest Design), tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang meliputi uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain Score.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan deskripsi responden, hasil pelaksanaan penelitian, data hasil pretest dan posttest, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media Instagram @arabicwithdaben dalam meningkatkan maharah istima mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 3 STIT Madani Yogyakarta.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa, dosen, institusi, dan peneliti selanjutnya.

H. Acuan Teori Maharah Istima

1. Pengertian Maharah Istima

Maharah istima' merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu keterampilan memahami bahasa lisan melalui aktivitas menyimak. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah istima' diartikan sebagai kemampuan memahami makna ujaran bahasa Arab yang disampaikan secara lisan melalui proses menyimak yang aktif dan terarah.

Maharah istima' sebagai keterampilan menyimak yang menekankan kemampuan memahami bunyi, fonem, intonasi, dan struktur fonologis bahasa Arab melalui penguasaan ilmu al-ashwat. Menurut mereka, menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi melibatkan proses kognitif untuk mengenali, membedakan, dan memahami makna ujaran yang didengar (Musthofa & Fitria, 2024).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Asyhari menjelaskan bahwa istima' merupakan proses aktif dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan lisan sehingga peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan secara tepat (Asyhari, 2022). Dengan demikian, maharah istima' tidak hanya menuntut kemampuan mendengar bunyi bahasa, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam tuturan yang didengar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa maharah istima' adalah kemampuan memahami pesan, informasi, dan makna yang disampaikan melalui bahasa Arab lisan melalui kegiatan menyimak secara aktif, terarah, dan bermakna.

2. Karakteristik Maharah Istima'

Maharah istima' memiliki karakteristik utama berupa kemampuan memahami bahasa Arab lisan melalui kegiatan menyimak secara aktif. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali bunyi bahasa Arab, memahami kosakata yang didengar, menangkap ide pokok, memahami informasi rinci, serta

memahami makna tuturan sesuai konteks komunikasi (Musthofa & Fitria, 2024).

Maharah istima' tidak dapat berkembang tanpa adanya latihan yang berkesinambungan dan paparan bahasa yang cukup. Oleh karena itu, pembelajaran maharah istima' memerlukan media yang mampu menyediakan input bahasa Arab yang autentik dan dapat dipelajari secara berulang. Semakin sering mahasiswa memperoleh latihan menyimak, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab yang didengar (Asyhari, 2022).

Karakteristik lain dari maharah istima' adalah keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, mahasiswa memperoleh kosakata, pola kalimat, pengucapan, dan pemahaman konteks penggunaan bahasa yang akan mendukung perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab.

3. Teori Pemerolehan Bahasa (Input Hypothesis) Stephen Krashen

Teori Pemerolehan Bahasa (Input Hypothesis) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Krashen menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa berkembang melalui pemberian masukan bahasa (input) yang dapat dipahami (comprehensible input) oleh peserta didik (Krashen, 1985).

Menurut Krashen, semakin banyak peserta didik memperoleh masukan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka semakin baik pula perkembangan kemampuan berbahasanya. Proses pemerolehan bahasa akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik memperoleh paparan bahasa yang bermakna dan dapat dipahami (Krashen, 1985).

Dalam pembelajaran maharah istima', mahasiswa memperoleh masukan bahasa melalui kegiatan menyimak audio

dan video berbahasa Arab. Penggunaan media Instagram @arabicwithdaben memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh paparan bahasa Arab yang autentik dan berulang sehingga membantu mereka memahami isi tuturan secara lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media Instagram @arabicwithdaben sejalan dengan Teori Pemerolehan Bahasa Krashen karena menyediakan comprehensible input yang mendukung peningkatan maharah istima' mahasiswa.